

## PENGEMBANGAN BUKU RAMAH CERNA BERMUATAN NILAI BERNALAR KRITIS KATEGORI PEMBACA B2 DI SEKOLAH DASAR

Ilma Vitaloka Ginardi<sup>1</sup> Sani Aryanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [ilma.vitaloka07@gmail.com](mailto:ilma.vitaloka07@gmail.com)

### Abstract

*Literacy is a means that is needed by every individual, this is because literacy is needed to keep up with the times. However, as is known, the literacy rate in Indonesia tends to be low. Digest-friendly books are suggestions that can be used and are believed to be a solution in improving literacy in early childhood, especially at the elementary school level. Therefore, the purpose of this study is to provide a comprehensive overview in the process of developing a digestible book that contains the value of the Pancasila Student Profile and contains the critical reasoning value of the B2 early reader category in elementary school. The research uses a Research and Development (R&D) research design through the ADDIE development model, including five steps, namely Analysis Design, Development, Implementation, and Evaluation. The target of this research is grade 1 elementary school with a total of 25 people at SDN Margahayu V, Bekasi City. This research was carried out by filling out questionnaires and implementing digestible books using workshop sheets as assessments and the use of digestible books to make it easier for teachers to teach and develop children's ability to reason critically. However, the results of this study are considered successful in developing a digestible book that makes it easier for teachers in the process of teaching early literacy and is categorized as very good with a percentage of 88%.*

*Keywords: Literacy, Digestive Friendly Books, Pancasila Student Profile, Critical Reasoning.*

### ABSTRAK

Literasi merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, hal ini disebabkan literasi sangatlah dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan pada zaman. Akan tetapi, Seperti diketahui, angka literasi di Indonesia cenderung rendah. Buku ramah cerna merupakan saran yang dapat digunakan dan diyakini sebagai solusi dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini terutama pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara komprehensif dalam proses pengembangan buku ramah cerna yang mengandung nilai Profil Pelajar Pancasila dan bermuatan nilai bernalar kritis kategori pembaca awal B2 di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D) melalui model pengembangan ADDIE, meliputi lima langkah, yaitu *Analysis Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Sasaran penelitian ini adalah kelas 1 SD dengan jumlah 25 orang di SDN Margahayu V Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner serta implementasi buku ramah cerna dengan menggunakan lembar lokakarya sebagai penilaian dan penggunaan buku ramah cerna. Namun demikian, hasil penelitian ini dianggap berhasil mengembangkan buku ramah cerna yang memudahkan guru dalam proses pengajaran literasi dini dan dikategorikan sangat baik dengan persentase 88%.

Kata Kunci : Literasi, Buku Ramah Cerna, Profil Pelajar Pancasila, Bernalar Kritis.

## PENDAHULUAN

Setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan, khususnya di ruang kelas di Indonesia, harus menghadapi kenyataan bahwa tingkat melek huruf di negara ini sangat rendah (Khasanah et al., 2022). Menurut (Aulinda, 2020) Indonesia menempati peringkat ke-60 dalam Peringkat Negara Paling Melek Huruf di Dunia, jauh di bawah Singapura dan Malaysia, menurut studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) (2016) yang mengamati perilaku literasi dan faktor-faktor yang mendorong literasi di 61 negara. Programme for International Student Assessment (PISA) merilis hasil penelitian yang menunjukkan budaya literasi masyarakat Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara berdasarkan hasil survei oleh The Organisation for Economic Cooperation and Development (Aryanto, Wangsalegawa, et al., 2023). Dari beberapa pendapat tersebut membuktikan bahwa budaya literasi di negara Indonesia masih sangat rendah. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan minat anak dalam literasi sejak dini.

Literasi dini adalah kemampuan anak usia dini untuk membaca, menulis dan berhitung (Mardiyah et al., 2020). Anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi yang baik sejak usia dini cenderung menjadi pembaca yang sukses (Afnida, 2020). Hal ini menunjukkan literasi mempunyai peran penting bagi anak usia dini, sebab dengan adanya literasi kemampuan anak dipastikan akan memiliki peningkatan setiap perkembangannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar anak dapat mengembangkan kemampuan literasinya yaitu dengan membaca buku, salah satunya membaca buku yang sesuai dengan jenjang anak tersebut yaitu dengan membaca buku ramah cerna.

Buku ramah cerna merupakan buku yang karakteristik isi teks atau gambarnya mudah dipahami sesuai kemampuan anak di usia pembaca awal (Aryanto, et al., 2023). Hal ini dikarenakan karakteristik isi teks atau gambar buku ramah cerna cenderung lebih mudah dipahami sesuai kemampuan anak di usia pembaca awal pada jenjang kelas 1 SD (Aryanto, et al., 2023). Cerita dalam Buku Ramah Cerna harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter, tujuannya agar kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya menciptakan anak yang gemar membaca, namun juga mampu menciptakan anak yang berkarakter (Aryanto, Putri Ayuni Agustina, et al., 2023). Nilai karakter yang dapat diterapkan pada siswa salah satunya nilai pada Profil Pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) kreatif dan (6) bernalar kritis (Faturrahman et al., 2022).

Profil pelajar pancasila merupakan suatu tantangan dalam mewujudkan karakter siswa menjadi sosok yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi membuat siswa memiliki jati diri sebagai warga negara Indonesia yang memiliki nilai moral tinggi (Julianto et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwasanya Profil Pelajar Pancasila sangatlah penting untuk diterapkan pada anak sejak dini, dengan adanya buku ramah cerna yang bermuatan nilai bernalar kritis tentu ini akan memudahkan guru dalam memberikan penerapan maupun mengembangkan

karakter anak yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila salah satunya nilai bernalar kritis.

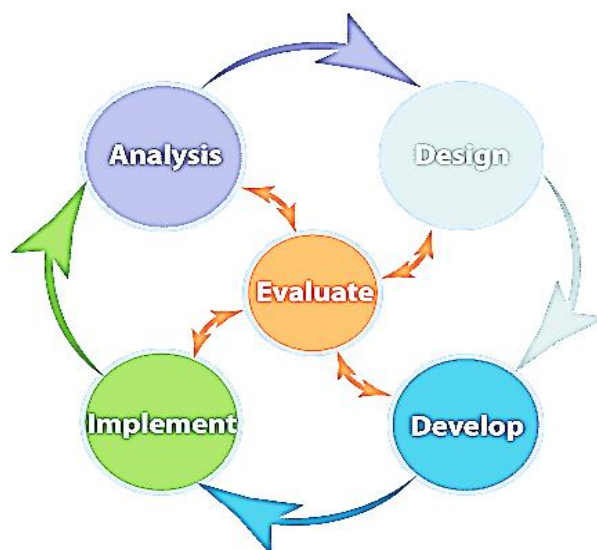
Kemampuan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif (berpikir) dalam melakukan analisis secara spesifik dan berurutan terkait permasalahan, ketelitian dalam membedakan masalah, dan menganalisis informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Ernawati & Rahmawati, 2022). Kemampuan bernalar kritis berisi beberapa elemen kunci yang terkandung dalam bernalar kritis. Elemen kunci tersebut yang dijadikan sebagai aspek dalam penilaian di tahap analisis penelitian ini. Elemen kunci bernalar kritis meliputi; (a) mendapat dan memproses informasi serta gagasan, (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (c) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, (d) membuat keputusan (Gunawan & Suniasih, 2022). Elemen kunci tersebut yang akan menjadi dasar dalam pengembangan buku ramah cerna bermuatan nilai bernalar kritis.

Penelitian relevan mengenai pengembangan buku ramah cerna ini masih terbilang belum banyak dibahas. Namun, terdapat beberapa penelitian yang relevan diantaranya: pertama, penelitian Aryanto, et al., (2023) terkait buku ramah cerna berbasis *human security* untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Kedua, penelitian Aryanto, Muchlisin, et al., (2023) penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penyusunan buku ramah cerna berbasis *human security*. Ketiga, Zakiyah et al., (2022) penelitian tersebut mengenai pengembangan buku teks Bahasa Indonesia berbasis media komik digital bermuatan keterampilan berpikir kritis. Keempat, Susilowati, et al. (2022) pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Kelima, Aryanto, et al., (2023) penelitian tersebut mengenai pengembangan buku ramah cerna berbasis *human security* sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Berdasarkan analisis penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa kedudukan penelitian ini merupakan pengembangan dari berbagai penelitian serupa sebelumnya dengan nilai novelty yaitu belum ada hasil penelitian terkait pengembangan buku ramah cerna bermuatan nilai bernalar kritis kategori pembaca B2 di Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Research and Development* (R&D). Tujuan penelitian R&D untuk menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya dan menguji efektivitas manfaat produk yang dibuat pada lingkungan masyarakat (Arifin, 2018). Subjek pada penelitian ini meliputi guru wali kelas 1 SD beserta murid dari kelas 1 SD di SDN Margahayu V Kota Bekasi. Penelitian diawali dengan melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kemampuan anak dalam bernalar kritis beserta ketersediaan buku ramah cerna yang terdapat di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak pada kelas 1 SD tersebut masih terbilang kurang, dan ketersediaan buku ramah cerna pada sekolah tersebut belum ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam bernalar kritis perlu dikembangkan.

Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE yang memiliki tahapan *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) (Branch, 2009).



**Gambar 1. Prosedur Penelitian**

Adapun tahapan penelitian pengembangan penelitian ini diantaranya: (1) Tahap analisis, yakni tahap melakukan analisis studi penelitian terdahulu, analisis materi yang sesuai dengan kurikulum, observasi dan survei lapangan guna mengetahui kebutuhan penelitian dan membuat instrumen penelitian; (2) Tahap desain, yaitu membuat perancangan desain bahan ajar buku yang memuat nilai bernalar kritis, merancang buku ramah cerna, pembuatan storyboard, sketsa, hingga desain akhir; (3) Tahap pengembangan, yakni tahap dilakukannya penilaian validator ahli; (4) Tahap implementasi, buku ramah cerna diimplementasikan di kelas melalui kegiatan baca nyaring langsung dan dinilai menggunakan lembar observasi lokakarya membaca; dan (5) Tahap evaluasi, merupakan tahap penilaian sebagai respon pengguna terhadap buku.

Teknik pengumpulan data pada penelitian meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya: (1) Kuesioner studi pendahuluan; (2) wawancara; (3) observasi; (4) studi dokumentasi; (5) lembar validasi ahli; (6) kuesioner evaluasi produk.

Teknik analisis data dari lembar validasi dilakukan dengan mempresentasikan buku ramah cerna yang telah dibuat berdasarkan *expertise judgement* menjadi skor kelayakan.

$$\% \text{ Interpretasi skor } = \frac{\text{Jumlah skor perolehan (X)}}{\text{Skor maksimum (Xi)}} \times 100 \%$$

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan mengenai kelayakan buku ramah cerna menggunakan Skala Likert.

**Tabel 1. Kriteria Skala Nilai**

Kriteria Persentase		Tingkat Validasi
42,26 - 52	81,26% - 100%	Sangat Layak
32,51 - 42,25	62,51% - 81,25%	Layak
22,76 - 32,5	43,76% - 62,5%	Tidak Layak
13 - 22,75	25% - 43,75%	Sangat Tidak Layak

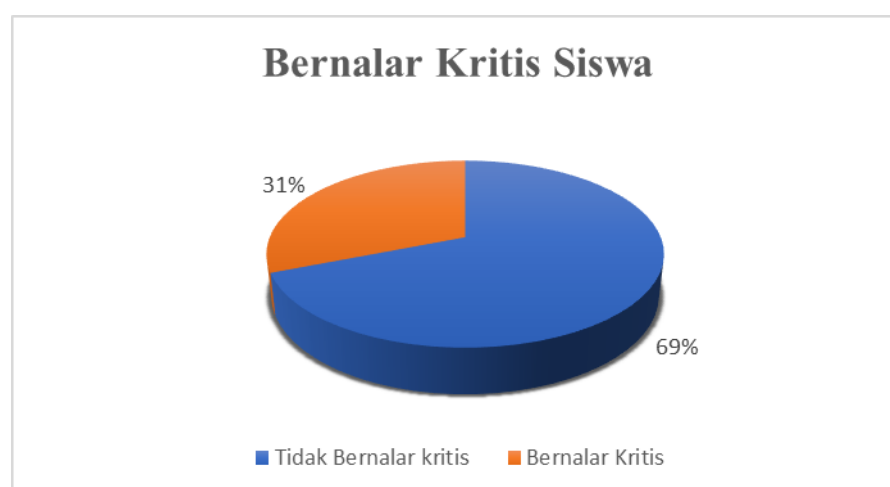
Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kelayakan buku ramah cerna yang telah dianalisis dan dikembangkan didasarkan pada kriteria skala nilai yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disesuaikan dengan pengembangan buku ramah cerna bermuatan nilai bernalar kritis menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan, yaitu tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Berikut proses pengembangan buku ramah cerna:

### 1. Analisis

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan kuesioner mengenai ketersediaan buku ramah cerna disekolah dan nilai bernalar kritis yang dimiliki siswa kelas 1 di SDN Margahayu V Kota Bekasi. Hasil dari wawancara pada guru kelas 1 diketahui bahwa 20% dari 30 siswa sudah mampu bernalar kritis. Dari keempat elemen kunci yang dimiliki nilai bernalar kritis, siswa belum mampu menganalisis dan mengevaluasi penalarannya, siswa juga belum mampu untuk merefleksikan pemikiran dan proses berpikir. Pada hasil kuesioner menunjukkan bahwasanya siswa yang memiliki kemampuan nilai bernalar kritis yaitu sebanyak 31%. Hal ini menunjukkan bahwasanya kemampuan dari siswa kelas 1 SDN Margahayu Kota Bekasi dalam bernalar kritis masih sangat rendah. Sedangkan untuk anak yang tidak memiliki kemampuan bernalar kritis mencapai 69%.



**Gambar 2. Hasil Kuesioner Siswa Kelas 1 SD**

Kurikulum yang terdapat pada SDN Margahayu V Kota Bekasi khususnya pada siswa kelas 1 yaitu kurikulum merdeka. Berdasarkan pada hasil analisis

kurikulum merdeka yang berkaitan dengan pengembangan Buku Ramah Cerna, materi yang sesuai dengan penelitian pengembangan ini terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Fase A (kelas I dan II SD/MI/Program Paket A). Berikut ini elemen dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Fase A:

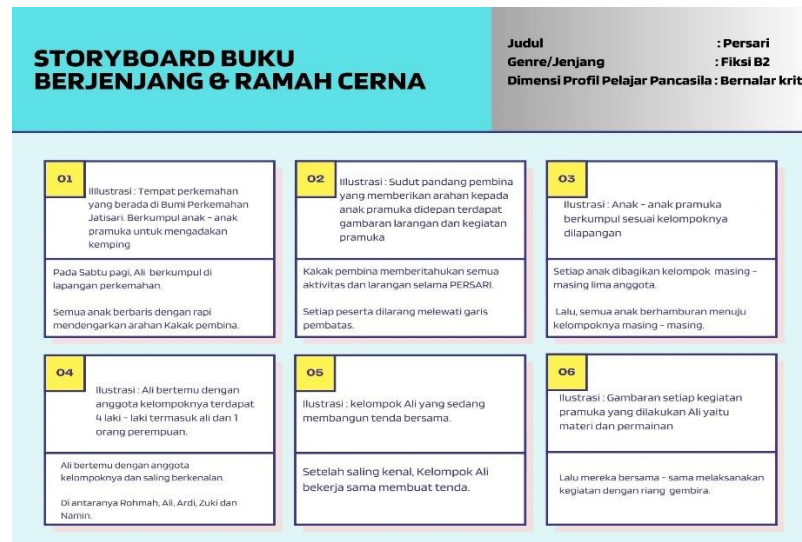
**Tabel 2. Elemen dan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fase A**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

Dilihat dari elemen dan Capaian Pembelajaran Fase A yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini lebih sesuai dengan elemen Membaca dan Memirsa. Materi dapat menyesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

## 2. Desain

Pada tahap desain dilakukan dengan pembuatan *storyboard* dari cerita yang akan dibuat. *Storyboard* adalah kolom teks, audio dan visualisasi dengan keterangan mengenai konten dan visualisasi yang digunakan untuk produksi sebuah course (Panjaitan, 2020). Terdapat tiga jenis format *storyboard* yang bisa digunakan dalam pembuatan *storyboard*, diantaranya; (1) format kartu, (2) format *double column*, dan (3) format *landscape* (Tafdila et al., 2022). *Storyboard* yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan format *double column*. Proses pembuatan *storyboard* menggunakan aplikasi Canva.



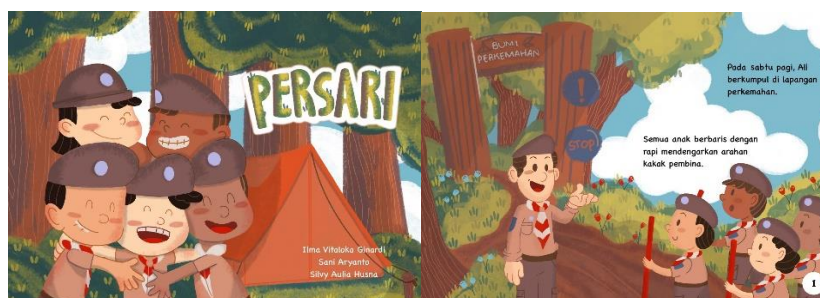
**Gambar 3. Contoh Storyboard Buku Ramah Cerna**

Hasil dari pembuatan storyboard kemudian dilanjutkan dengan membuat sketsa buku ramah cerna. Sketsa buku ramah dibuat menggunakan aplikasi Procreate. Aplikasi ini dapat digunakan dalam pembuatan desain grafis. Proses dalam pembuatan desain gambar ini dibantu oleh seorang ilustrator. Pembuatan desain gambar diawali sketsa terlebih dahulu seperti pada Gambar 4:



**Gambar 4. Contoh Sketsa Buku Ramah Cerna**

Sketsa buku ramah cerna yang sudah selesai akan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Setelah sudah disetujui kemudian dilanjutkan pada desain akhir buku ramah cerna dengan menggunakan aplikasi yang sama dalam proses pembuatan sketsa buku. Desain akhir buku ramah cerna dapat dilihat pada gambar 5:



Gambar 5. Desain Akhir Buku Ramah Cerna

### 3. Pengembangan

Penilaian dari validasi ahli yang dilakukan oleh 2 validator yang didasarkan pada Peraturan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 030/P/2022 mengenai Pedoman Perjenjangan Buku untuk kategori Pembaca B2 (Awal) diantaranya; materi, bentuk, jenis dan ukuran buku, kosakata, struktur bahasa, gambar, serta Panjang dan format (Badan Standar, Kurikulum, 2022).

Hasil rekapitulasi validator 1 dan validator 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Penilaian Validasi

No	Aspek	Presentase Kelayakan	
		Validator 1	Validator
1	Materi (konten)	100%	100%
2	Bentuk, jenis, dan ukuran buku	92%	92%
3	Kosakata	92%	100%
4	Struktur bahasa	75%	100%
5	Gambar	100%	95%
6	Panjang dan format	95%	100%
	<b>Rata - Rata</b>	<b>97%</b>	<b>98%</b>

Hasil rekapitulasi penilaian dari dua validasi ahli dalam buku ramah cerna yang dikembangkan dapat dijabarkan bahwa pada materi (konten) dalam buku ramah cerna mencakup buku termasuk genre fiksi, materi buku mengangkat tema Profil Pelajar Pancasila. Cerita dapat diimajinasikan dan mudah dijangkau oleh nalar siswa sesuai elemen kunci Profil Pelajar Pancasila bermuatan nilai bernalar kritis. Cerita yang dibuat menstimulasi anak terkait pemahaman aksara dan internalisasi nilai serta pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu validator 1 memberikan penilaian untuk materi (konten) dengan persentase 97% dan validator 2 memberikan penilaian 98% sehingga materi dari keenam buku yang dikembangkan dikategorikan sangat layak.

Aspek selanjutnya yaitu bentuk, jenis, dan ukuran buku mencakup beberapa pernyataan seperti bentuk buku buka-tutup (flap book), buku yang dikembangkan termasuk dalam jenis buku bergambar (picture book), untuk ukuran buku sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil dari penilaian bentuk, jenis, dan ukuran buku pada

validator 1 dan validator 2 memberikan nilai dengan persentase 92% dengan kategori sangat layak. Selanjutnya aspek kosakata, pada aspek ini kata yang digunakan bersifat sederhana dan akrab dengan pembaca, diksi (pilihan kata) yang digunakan berupa kata umum terdiri atas kata dasar dan kata bentukan, dalam buku ramah cerna memuat 50-100 kosakata yang sering digunakan anak. Hasil penilaian menunjukkan validator 1 memberikan skor 92% dan Validator 2 memberi penilaian 100%, sehingga menunjukkan bahwa pada aspek ini termasuk dalam kategori sangat layak.

Pada aspek struktur bahasa terdiri dari kalimat yang disajikan pada buku ramah cerna menggunakan kombinasi fonem, suku kata, dan kata yang mudah dicerna. Dalam buku ramah cerna yang dikembangkan menggunakan variasi kata, frasa, klausa, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Hasil penilaian pada aspek ini, untuk validator 1 mendapat skor 75%, sedangkan validator 2 memberikan penilaian dengan skor 100% dan dikategorikan layak digunakan. Kemudian pada aspek gambar dalam buku ramah cerna yang digunakan menggunakan tiga dimensi (3D), penggunaan ilustrasi dapat memperjelas isi dalam teks buku, gambar yang disajikan berwarna penuh (full colour), proporsi gambar lebih dominan dibandingkan teks, pada buku yang dikembangkan tidak menggunakan balon dialog/balon pikiran. Pada aspek ini menunjukkan bahwa aspek tersebut sudah masuk dalam kategori sangat layak.

Aspek terakhir pada penilaian validasi ahli yaitu panjang dan format buku ramah cerna yang dikembangkan. Dalam buku terdapat rata-rata 9 kata per kalimat, kalimat per halaman rata-rata berjumlah 7 kalimat, tebal buku berkisar 24-48 halaman, font yang digunakan tidak berkait (sanserif) dengan ukuran minimal 18 pt serta spasi yang memadai, penempatan atau posisi teks konsisten/tidak berubah pada setiap halaman. Hasil rekapitulasi menunjukkan untuk validator 1 memberikan nilai 95%, sedangkan pada validator 2 mendapat skor sebanyak 100% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan penilaian setiap aspek dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh pada penilaian validator 1 yaitu 97% dan untuk validator 2 yaitu 98% yang menunjukkan bahwa buku dapat dikategorikan sangat layak digunakan digunakan untuk kategori pembaca awal B2.

#### **4. Implementasi**

Buku ramah cerna yang sudah divalidasi oleh validator ahli memerlukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan. Setelah memperbaiki kekurangan yang ada pada buku, maka dilanjutkan dengan tahap implementasi. Implementasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian dari pengguna buku ramah cerna yang telah dikembangkan. Proses implementasi yang dilakukan oleh guru diberi penilaian menggunakan lembar pengamatan aktivitas lokakarya membaca (Reading Workshop). Selama dilakukan kegiatan implementasi siswa sangat antusias mendengar cerita dalam buku. Lembar pengamatan aktivitas lokakarya membaca meliputi 17 pernyataan dari 5 tahapan yakni (a) connecting, (b) teaching point, (c) teaching, (d) active engagement, (e) link

(Dewayani et al., 2022).. Berikut ini hasil penilaian lembar pengamatan lokakarya membaca :

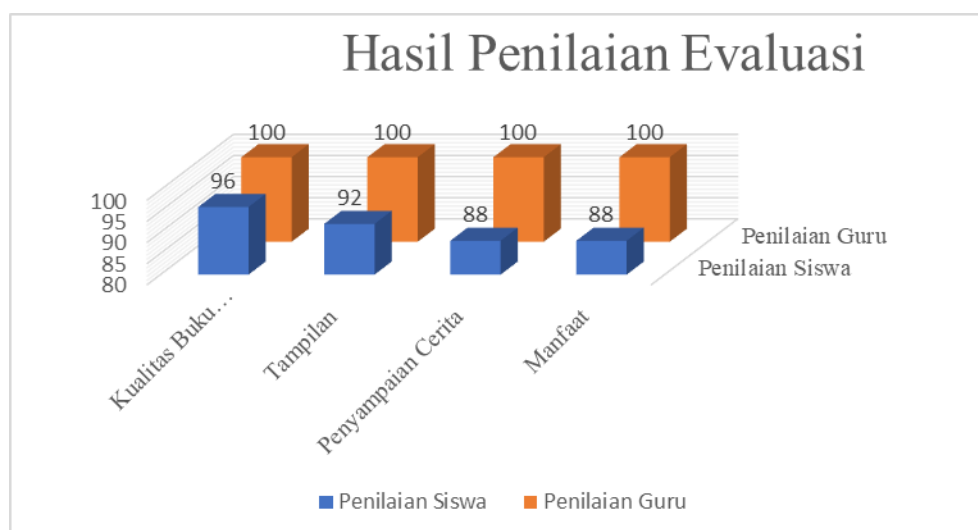
**Tabel 4. Hasil Pengamatan Lokakarya Membaca**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor
1	Connecting (Menghubungkan dengan apa yang telah diketahui siswa)	3
2	Teaching Point (Menegaskan tujuan pembelajaran)	1
3	Teaching (Mengajarkan/memodelkan strategi)	5
4	Active Engagement (Membimbing siswa dalam pembelajaran)	3
5	Link (Mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari di kemudian hari)	3
Total Skor		15
Presentase Hasil Penilaian		88%

Hasil penilaian lembar pengamatan lokakarya menunjukkan bahwa 88% penyampaian cerita yang dilakukan guru dalam membaca nyaring sudah sesuai indikator. Sehingga kegiatan membaca nyaring telah terlaksana dengan baik. Hasil pengamatan kegiatan implementasi yang dilakukan oleh guru diketahui bahwa buku yang telah dikembangkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan nilai bernalar kritis yang terkandung dalam buku ramah cerna yang telah dikembangkan.

### 5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang sudah dikembangkan. Guru dan siswa sebagai pengguna buku ramah cerna akan memberikan respon terhadap buku yang telah dikembangkan. Instrumen yang digunakan sebagai bahan evaluasi berupa kuesioner yang memuat aspek kualitas buku ramah cerna, aspek tampilan, aspek penyampaian cerita, dan aspek manfaat. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi peneliti. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner kepada guru wali kelas I dan siswa kelas I. Berikut hasil rekapitulasi penilaian evaluasi dari guru dan siswa:



**Gambar 6. Rekapitulasi Penelitian Evaluasi**

Hasil respon siswa menyatakan kualitas buku yang dikembangkan sudah menarik dengan cerita yang mudah dipahami. Tampilan gambar dalam buku sudah bagus dan menarik dengan bentuk dan ukuran huruf dapat dibaca jelas oleh siswa. Bentuk huruf dan posisi teks yang konsisten dalam buku membuat siswa mudah memahami cerita. Warna yang digunakan pada tulisan dan gambar juga sudah terlihat dengan jelas. Gambar yang disajikan sudah menarik, dan tidak buram. Gambar yang full colour membuat siswa tertarik untuk membacanya sehingga siswa memberikan nilai rata-rata 90% dan dikategorikan sangat layak.

Penilaian guru terhadap buku yang sudah dikembangkan juga dikatakan baik. Kualitas buku seperti cerita yang disajikan dalam buku dan seluruh konten yang ada dalam buku sudah menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Tampilan gambar yang full colour, tidak buram, konsisten, dan sesuai dengan teks membuat siswa tertarik dengan buku yang telah dikembangkan. Warna pada teks dan gambar sudah sesuai dan jelas. Penempatan posisi teks sudah konsisten dan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa. Pada aspek penyajian materi, guru menilai bahwa cerita dalam buku sudah menginternalisasi nilai bernalar kritis. Teks cerita yang disajikan sudah sesuai gambar dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa sehingga rata-rata penilaian yang diberikan guru adalah 100% dan dikategorikan sangat layak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan buku ramah cerna yang bermuatan nilai bernalar kritis dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Proses pengembangan buku ramah cerna meliputi 4 tahapan meliputi; (a) Tahap Desain dilakukan dengan menyusun instrumen validasi ahli, instrumen kuesioner guru dan siswa, serta pembuatan stotyboard hingga desain akhir menggunakan aplikasi Canva dan aplikasi Popcreate. Proses desain akhir dibantu seorang ilustrator; (b) Tahap Pengembangan dilakukan penilaian terhadap buku. Penilaian validator 1 dan

validator 2 menyatakan bahwa buku yang dikembangkan sudah layak digunakan, dengan mendapat skor rata - rata 97% untuk validator 1, dan skor 98% dari validator 2; (c) Tahap Implementasi dilakukan dengan membaca nyaring dan dinilai melalui lembar pengamatan lokakarya membaca (*Reading Workshop*). Hasil pengamatan diketahui bahwa buku yang telah dikembangkan dapat memudahkan guru dalam proses kegiatan pengajaran; (d) Tahap evaluasi dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh guru dan siswa mengenai buku yang telah dikembangkan. Hasil rekapitulasi kuesioner guru menunjukkan secara keseluruhan mendapat skor 100%. Pada hasil rekapitulasi kuesioner siswa menunjukkan bahwa buku pada aspek kualitas mendapatkan skor 96%, untuk aspek tampilan mendapatkan skor 92%, dan skor 88% didapatkan pada aspek penyajian konten dan aspek manfaat. Penelitian ini dapat berdampak terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas buku ramah cerna yang mengandung nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yakni bernalar kritis

### DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh Abstrak*. 4(2), 971–981. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Arifin, N. (2018). *Buku Ajar Metodologi Pendidikan*. In *Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja*.
- Aryanto, S., Agustina, P. A., Erlianda, M., Puspitasari, A. P., & Silaen, A. E. (2023). *Buku Ramah Cerna Berbasis Human Security Untuk*. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(2), 225–238.
- Aryanto, S., Muchlisin, A., Pasaribu, N., Sumirat, F., Pancasila, P. P., & Dini, L. (2023). *Berbasis Human Security*. 4(3), 6614–6625.
- Aryanto, S., Putri Ayuni Agustina, Meyke Erlianda, Anggraeni Eklecia Silaen, Ade Putri Puspitasari, & Meliyanti. (2023). *Pengembangan Buku Ramah Cerna Berbasis Human Security sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1846–1860. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6900>
- Aryanto, S., Wangsalegawa, T., Apriliana, T. A., Agustina, P. A., Erlianda, M., & Meliyanti, M. (2023). *Conceptualization of Decodable Books Based on Human Security To Early Reader for Strengthening of the Pancasila Student Profile in Elementary School*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(4), 735–749. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i4.6390>
- Aulinda, I. F. (2020). *Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2022). *Pedoman Perjenjangan Buku*. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 021, 1–45.

- Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. *Instructional Design: The ADDIE Approach*, 1–203. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45372>
- Julianto, I. R., Umami, A. S., & Semarang, U. N. (2023). *Pola asuh keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak sebagai implementasi literasi keluarga*. 167–174.
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Panjaitan, D. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Statistika Berbasis Multimedia Sebagai Sarana Pembelajaran. *JUKI: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(1), 11–15.
- Susilowati, Ayu Rizki, setiyadi, bambang. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Tafdila, K., Tursina, & Anra, H. (2022). Aplikasi CAI untuk Pembelajaran Logika Informatika. *JUARA: Jurnal Aplikasi Dan Riset Informatika*, 1(1), 107–112. <https://doi.org/10.26418/juara.v1i1.53236>
- Zakiyah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, K., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8431–8440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3869>